

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan kekayaan alam dan aneka jenis tumbuhan obat yang bermanfaat bagi kesehatan. Sekitar tahun 2000, perkembangan dunia memang amat cepat, termasuk dalam hal pengobatan. Dunia kedokteran (medis) banyak menemukan obat yang banyak bermanfaat bagi kehidupan manusia. Penemuan-penemuan kedokteran modern menyebabkan pengobatan tradisional berkesan kempungan dan ketinggalan jaman. Namun, penemuan kedokteran modern nyatanya mendukung penggunaan obat tradisional. Banyak obat-obatan modern yang dibuat dari tumbuhan obat. Hanya saja peracikannya dilakukan secara klinis laboratories sehingga berkesan modern (1).

Trend gaya hidup yang mengarah kembali ke alam (*back to nature*) membuktikan bahwa hal-hal yang alami bukanlah hal yang kempungan atau ketinggalan jaman. Dunia kedokteran modern pun banyak kembali mempelajari obat-obat tradisional. Tanaman-tanaman berkhasiat obat ditelaah dan dipelajari secara ilmiah. Hasilnya pun mendukung bahwa tanaman obat memang memiliki kandungan zat-zat atau senyawa yang secara klinis terbukti bermanfaat bagi kesehatan.

Selain murah dan mudah didapat, obat tradisional yang berasal dari tumbuhan pun memiliki efek yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya dibandingkan obat-obatan kimia. Hal ini disebabkan efek dari obat bersifat alamiah, tidak sekeras efek dari obat-obatan kimia. Tubuh manusia pun lebih

gampang menerima obat dari bahan tumbuh-tumbuhan dibandingkan dengan obat kimiawi.

Banyak sekali tumbuhan berkhasiat obat di sekitar kita. Ada yang berupa bumbu dapur, tanaman buah, tanaman hias, dan tanaman sayur. Salah satu diantaranya dari tanaman berkhasiat tersebut adalah kunyit. Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dikenal sebagai tanaman obat yang mempunyai banyak manfaat (1, 2).

Salah satu penyakit yang menjadi pusat perhatian para pemerhati kesehatan adalah infeksi. Penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme ini menjadi pusat perhatian karena penyakit ini kasusnya sering terjadi. Infeksi disebabkan oleh masuknya mikroba atau parasit atau bahkan metabolit dari suatu mikroba ke dalam sel tuan rumah dan menyebabkan gangguan fisiologis pada sel tuan rumah. Mikroba bisa berupa kapang, bakteri, protozoa, clamidia, virus dan ricketsia (3, 4).

Di dalam pengobatan penyakit ini sebetulnya yang terjadi adalah proses penghambatan pertumbuhan terhadap mikroba penyebabnya, sehingga dikenal dengan istilah antimikroba. Antimikroba merupakan suatu senyawa yang dihasilkan oleh mikroorganisme hidup yang dalam konsentrasi kecil mempunyai kemampuan untuk menghambat atau mencegah proses hidup mikroorganisme (3).

Adapun tanaman yang akan diteliti yaitu kunyit (*Curcuma domestica* Val.).